

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggerak dalam sektor ekonomi bagi negara salah satunya adalah pariwisata, serta menjadi solusi untuk pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Dari sektor pariwisata, tidak hanya menyentuh golongan-golongan tertentu, namun merambah bagi masyarakat sekitar destinasi wisata untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi, misalnya seperti tempat penginapan, warung, penjual oleh-oleh dan lain-lain kegitan yang menyangkut destinasi wisata tersebut, sehingga pengangguran dapat ditekan.

Dengan adanya pariwisata sebagai penggerak ekonomi untuk negara, sehingga banyak destinasi yang berpotensi menjadi tempat pariwisata di negara Indonesia sendiri. Dengan memiliki berbagai macam jenis pariwisata seperti pariwisata etnik, pariwisata budaya, pariwisata rekreasi, pariwisata alam, pariwisata kota, *resort city*, dan pariwisata agro, mampu menjadikan Indonesia sebagai negara yang beragam. Dari beberapa jenis pariwisata tersebut, ada yang cukup menarik dan bermanfaat, yaitu salah satunya adalah wisata budaya dan sejarah, yang mengandung nilai suatu perjalanan akan mengingat atau mengalami gaya hidup yang telah hilang dalam ingatan.

Wisata budaya dan sejarah di Indonesia memiliki beragam bentuk serta tujuan destinasinya, karena pada dasarnya Indonesia merupakan negara seni dan budaya. Maka dari itu dengan melakukan wisata budaya sejarah, wisatawan akan mempelajari budaya dan sejarah bangsa secara langsung. Misalnya dengan mengunjungi museum dan situs percandian, wisatawan bisa menelusuri kisah sejarah serta menemukan bukti otentik yang ada di dalam museum tersebut dan ketika wisatawan mengunjungi ke sebuah situs percandian, maka mereka akan bisa mempelajari seluk beluk candi beserta latar belakang kisahnya.

Dengan adanya potensi beserta manfaat dari wisata budaya sejarah tersebut, lalu perlu di dukung pula dengan sebuah destinasi wisata budaya

yang ideal. Seperti halnya wisata percandian harus memiliki beberapa aturan, penataan benda sejarah, dan kepengurusan bangunan bersejarah, demi menjaga warisan sejarah dan budaya. Destinasi wisata percandian harus memiliki sebuah aturan yang harus di indahkan oleh para wisatawan, yaitu dengan adanya rambu-rambu di tangga, setupa, agar wisatawan tidak menginjak, duduk, maupun memanjat, dan menempatkan petugas keamanan setiap hari. Lalu adanya batasan atau jumlah maksimal bagi wisatawan setiap harinya, untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif dan ketertiban dalam mengunjungi wisata percandian bisa terkondisikan oleh para tour wisata dan petugas keamanan demi menjaga tempat sejarah agar tidak berdampak pada kerusakan candi. Namun batasan jumlah maksimal untuk wisatawan belum di terapkan, karena pembatasan pengunjung merupakan kewenangan Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang masih belum memberikan keputusan. Lalu adanya informasi dari tour wisata sebelum mengunjungi candi, di haruskan untuk menghimbau wisatawan agar bisa mematuhi peraturan-peraturan yang tidak merusak situs percandian.

Dan dari sisi kepengurusan percandian dan museum, harus sesuai SDM yang berlaku, yaitu dalam bentuk desain arsitektur museum harus di desain semenarik dan senyaman mungkin, menurut Friess (2006:16) kurator dan desainer (arsitek) harus bekerja sama membuat museum menjadi tempat yang menarik, sehingga dapat menstimulasi memori pengunjung serta menjadi inspirasi. Museum menjadi sebuah bangunan untuk melindungiinggalan alam dan budaya, yang bergerak maupun tidak bergerak, serta bangunan museum di bangun untuk melindungi adat istiadat dan cara hidup di suatu komunitas di tempat aslinya, lalu di bangun di lokasi aslinya, dan bangunan museum bisa mencerminkan daerah atau situsnya. Adanya pemeliharaan dengan baik di sekitar museum dan percandian seperti lingkungan yang kondusif, wilayah yang nyaman untuk berdiskusi bersama tour wisata atau kelompok, agar wisatawan mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan tujuan, yaitu pendidikan dan kesenangan.

Dari spesifikasi yang harus di terapkan dalam wisata budaya dan sejarah seperti pecandian dan museum, ada salah satu destinasi wisata percandian yang sudah menerepkan beberapa dari idealnya destinasi wisata budaya dan sejarah tersebut, yaitu Situs Percandian Batujaya merupakan sebuah komplek percandian tertua di Indonesia. Kondisi di lapangan atau objek wisata Situs Percandian Batujaya sudah di dukung dengan fasilitas-fasilitas yang di utamakan untuk mendukung kenyamanan pengunjung atau wisatawan agar bisa belajar dengan nyaman dan kondusif. Sejak tahun 2010 sampai saat laporan ini dibuat sudah ada proses perubahan dalam di banggunya sebuah fasilitas-fasilitas pendukung seperti saung, lingkungan objek wisata yang tertata dengan baik dan bersih, aula, kantin, saung-saung dekat percandian, penataan estetik dekat percandian, dan di perbaikinya museum Situs Percandian Batujaya ke ranah yang lebih rapih sesuai idealnya museum yang di rekomendasikan.

Situs Percandian Batujaya juga, menambahkan ruang-ruang khusus untuk demonstrasi mengenai komposisi dari bebatuan candi Batujaya yang di perkirakan candi tersebut di bangun pada abad ke 5-6 SM oleh kerajaan tarumanagara/tarumanegara, menurut buku “Antarala Arkeolog Hindu-Budha”, dalam buku tersebut di jelaskan bahwa, setelah di banggunya situs candi Batujaya di mulai kembali sebuah pembangunan pada abad ke 8 SM di Jawa bagian tengah, yaitu candi-candi seperti borobudur, prambanan dan lain-lain. Yang arti nya Situs Percandian Batujaya memiliki komponen bebatuan yang berbeda untuk pembangunan candi-nya, jika kalau dibandingkan dengan candi-candi di Jawa bagian tengah, dan kegiatan demonstrasi tersebut di lakukan di aula serta di peruntukan untuk suatu kelompok wisatawan agar bisa berdiskusi bersama. Nilai plus lainnya, Situs Percandian Batujaya berada dekat dengan pantai utara pulau Jawa, yang bisa wisatawan kunjungi secara gratis dengan syarat wisatawan membeli tiket masuk Situs Percandian Batujaya versi komunitas/*team study tour*.

Dari fasilitas-fasilitas yang mendukung serta mendekati idealnya wisata budaya dan sejarah yang ada di situs Batujaya namun masih ada sebuah kompetitor seperti candi Canguang yang lebih menerapkan estetika

lingkungan percandian, dengan menambahkan spot-spot untuk berfoto dan mem-terbelakangkan idealnya spesifikasi situs percandian dan museum, seperti tempat museum di satukan dengan tempat informasi wisata, yang menjadikan multifungsi dan melenceng dari spesifikasi yang di haruskan, dan tidak adanya himbauan dari tour wisata sebelum melakukan wisata, namun kebersihan dan fasilitas yang di suguhkan tertata dengan baik dan rapih, seperti adanya rakit menuju candi dan tempat-tempta duduk tetapi kondisinya sudah agak rusak karena terbuat dari batu-batuan alam.

Dengan fasilitas dan keadaan di lapangan yang sudah tertata dengan baik, wisatawan yang datang pun setiap harinya, yang tercatat dari daftar kunjungan wisatawan Candi Cangkunag, kurang lebih 100 wisatawan berkunjung ke Candi Cangkunag. Tetapi berbeda dengan Situs Percandian Batujaya yang setiap harinya mencapai kurang lebih 50 wisatawan, dan lagi ada penurunan pengunjung pada tahun 2013-2014, meskipun sudah adanya upaya yang di lakukan oleh Situs Percandian Batujaya dalam menyuguhkan keseimbangan dari idealnya spesifikasi wisata budaya dan sejarah yang menjunjung pengalaman pendidikan dan kesenangan untuk wisatawan.



Gambar 1.1 : Situs Percandian Batujaya

Sumber : Pribadi

Maka dari itu alasan dilakukannya promosi pada destinasi Situs Percandian Batujaya yaitu, destinasi wisata tersebut memiliki sebuah potensi untuk bergerak menjadi wisata sejarah yang patut diperkenalkan kepada masyarakat luas, agar setiap benefit bisa tersalurkan secara positif serta pengembangan jiwa nasionalisme terhadap target audien/wisatawan

bisa mengingat tentang jatidiri bangsanya. Maka dari laporan ini berisikan untuk merancang promosi destinasi wisata Situs percandian Batujaya, serta Penulis akan memberi judul yaitu “Perancangan Promosi Destinasi Wisata Situs Percandian Batujaya”.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Menurut masalah yang terpapar diatas yaitu ditemukan beberapa penyebab yang timbul, dan berikut :

1. Potensi Situs Percandian Batujaya sebagai wisata budaya sejarah dan berbagai macam fasilitasnya, kurang terinformasikan kepada wisatawan serta adanya penurunan pengunjung.
2. Kompetitor dengan potensi yang lebih minim tapi jumlah pengunjung lebih banyak.
3. Belum melakukan branding.

1.2.2 Rumusan Masalah

Menurut identifikasi yang dapat di tarik maka pembahasan permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang promosi Situs Percandian Batujaya kepada wisatawan umum dengan tepat ?

1.3 Batasan Masalah

penelitian akan berfokus pada perancangan promosi Situs Percandian Batu Jaya yang akan dilakukan terlebih dahulu, sejauh mana target audience mengetahui tentang Situs Percandian Batu Jaya, agar mejadi landasan penelitian. Lalu penelitian akan berlanjut kepada promosi apa saja yang sudah pernah dilakukan oleh Pemkab Karawang ataupun Pengelola Situs Percandian Batu Jaya, untuk mengetahui letak kekurangan strategi promosi yang sedang dilakukan, agar menjadi sebuah kerangka serta landasan penulis untuk merancang promosi yang baru mengenai Situs Percandian Batu Jaya. Penelitian akan berlokasi di Situs Percandian Batu

Jaya, Desa BatuJaya, Kabupaten Karawang. Penelitian dimulai pada Agustus 2018 sampai Penelitian benar-benar selesai.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dalam perancangan promosi Situs Batujaya agar penelitian ini dapat terarah. Maka tujuan penelitian sebagai berikut : Untuk mengetahui bagaimana merancang strategi promosi Situs Percandian Batu Jaya.

1. Untuk mengetahui bagaimana promosi yang di lakukan untuk meningkatkan awareness tentang Situs Percandian Batu Jaya ?

1.5 Manfaat Perancangan

Tujuan dari manfaat perancangan sesuai dengan tujuan penelitian, maka dari itu penelitian yang dilakukan di Situs Percandian Batu Jaya, mempunyai manfaat seperti berikut :

1.5.1 Bagi Akademis

Menambah sebuah ilmu pengetahuan dalam Desain Komunikasi Visual dalam konsentrasi Advertising mengenai perancangan promosi destinasi wisata Situs Percandian Batujaya sesuai landasan teori-teori yang digunakan.

1.5.2 Bagi Peneliti

Manfaat bagi penulis adalah mampu untuk menjabarkan ilmu pengetahuan tentang perancangan promosi destinasi wisata di era milenial / modern, serta berkembang dalam bidang periklanan.

1.6 Metode Penelitian

Metode kualitatif yang memuat sebuah kasus mengenai di dalamnya peneliti menganalisis dengan cermat suatu kegiatan dan aktivitas yang di batasi oleh waktu. Mengumpulkan informasi dengan lengkap serta menggunakan dengan proser yang telah di tentukan. (Creswell, 2013:20). Penulis menggunakan metode tersebut agar mudah untuk merancang strategi promosi serta mengerti mengenal perilaku target audien.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang di lakukan :

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang di lakukan untuk menemukan fakta-fakta empirik yang berupa fakta nyata dan untuk memperoleh dimensi-sebuah pemahaman baru dengan fenomena-fenomena yang terjadi (Yin, 2012). Dalam observasi juga penulis lakukan langsung dengan mendatangi objek wisata Situs Percandian Batu Jaya, Kecamatan Batu Jaya, Kabupaten Karawang, secara langsung penulis melakukan pengamatan dari sisi kondisi tempat wisata, keunggulan yang dapat diangkat serta pengambilan foto-foto kompleks percandian agar dapat data yang akurat. Disini penulis juga mendatangi Situs Candi Cangkuang sebagai kompetitor.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data atau mengumpulkan-nya dengan cara melakukan penelusuran dokumen. (Widodo, 2017:75). dalam dokumentasi penulis gunakan berupa data sumber yang mengenai potensi Situs Percandian Batu Jaya serta media yang sudah dibuat untuk promosi, yang penulis peroleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Karawang dan Pengelola Situs Percandian Batu Jaya Karawang.

3. Wawancara

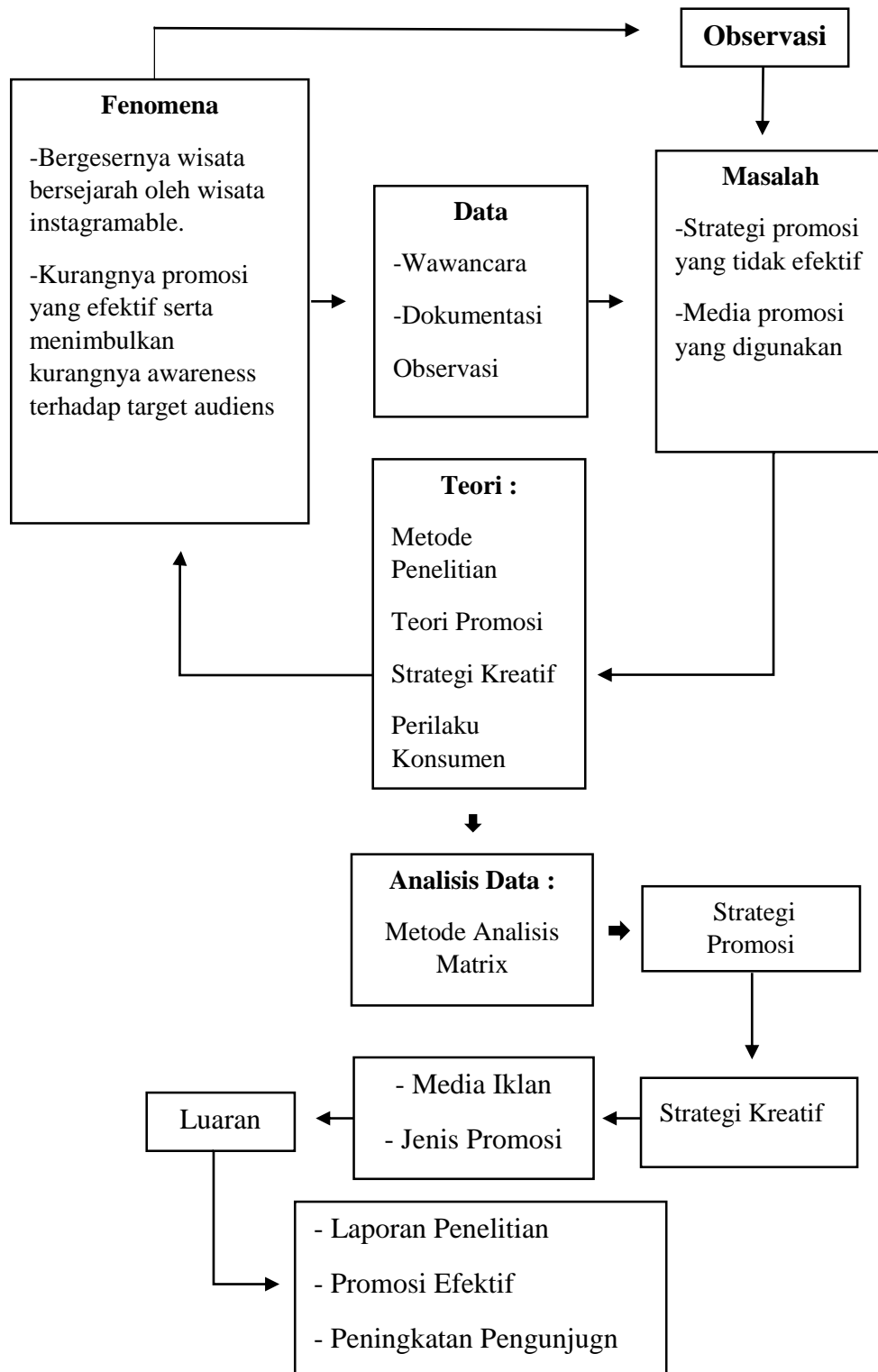
Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. (Widodo, 2017:74). Dalam wawancara, penulis lakukan kepada kedua belah insitusi, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Karawang dan Pengelola Situs Percandian Batu Jaya. Wawancara dilakukan secara terstruktur dimana susunan pertanyaan sudah di siapkan terlebih dahulu.

1.6.2 Metode Analisis

Untuk analisis data kualitatif penulis akan menggunakan metode matriks yang mengkombinasikan informasi yang sudah di dapatkan dari data kualitatif yang sudah di peroleh lalu di buat berupa matriks dengan

horizontal seperti kategorial dan poros vertikalnya dapat berupa kualitatif. (Creswell, 2013:329)

1.7 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 : Kerangka Perancangan

Sumber : Pribadi

1.8 Sistematika Penulisan

1.8.1 BAB I Pendahuluan

Bab I akan memaparkan beberapa permasalahan yaitu latar masalah sampai metode dan kerangka perancangan.

1.8.2 BAB II Landasan Teori

Bab II akan mendasari analisis secara teoritik sebagai landasan perancangan promosi, serta hasil dari analisis menurut teori akan di jelaskan di bagian bab IV.

1.8.3 BAB III Data dan Analisis

Bab III akan menganalisis data secara teoritik sesuai penggunaan penelitian untuk mengurai data, kemudian penjelasan mengenai langkah-langkah penelitian untuk menentukan subjek dari penelitian

1.8.4 BAB IV Konsep Perancangan

Hasil dari keseluruhan analisis data sesuai teori, maka di bagian ini akan mulai perancangan untuk strategi promosi, kreatif, big idea, konsep sampai media apa saja yang akan ditentukan sesuai target audiens.

1.8.5 BAB V Penutup

Bab V akan berisikan mengenai simpulan dari penulis serta saran sesuai isi dari perancangan yang telah dipaparkan.